

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan dalam dua bagian, yaitu mengenai bagaimana proses dan respons peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Jepang, yaitu sebagai berikut.

1. Proses penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Jepang.
 - a. Alur pembelajaran pada pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang secara umum sama di setiap pertemuan, yaitu terdiri dari empat tahap, pendahuluan, kegiatan inti awal, kegiatan inti akhir, dan penutup.
 - b. Media yang diperlukan selama kegiatan berlangsung secara umum sama, yaitu LCD, Proyektor, *Slide Power Point*, dan media kartu soal dan kartu jawaban.
 - c. Materi yang digunakan pada tiga pertemuan merupakan materi yang sama yaitu satu bab *Houki wa Tana no Yoko Desu* dengan sub tema barang-barang inventaris di kelas.
 - d. Metode pembelajaran *make a match* selalu diterapkan dibagian kegiatan inti akhir dalam pembelajaran pada pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang.
 - e. Pada penerapan dengan metode *make a match* terdapat tiga kali pertemuan, dan pada pertemuan ketiga adalah yang paling diminati dan

disukai oleh para peserta didik. Selain karena bentuk kartu soal dan kartu jawaban yang dibuat sedikit sulit yaitu dalam bentuk teka-teki dan gambar, setiap peserta didik juga harus mengerjakan soal yang terdapat di kartu mereka masing-masing terlebih dahulu.

2. Respons pembelajar terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Jepang.
 - a. Pada pertemuan awal proses KBM pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang yang menggunakan penerapan metode pembelajaran *make a match* tersebut pembelajar belum menunjukkan antusiasme, ketertarikan, dan keaktifan yang besar, namun setelah penerapan metode *make a match* dilakukan pada pertemuan kedua dan ketiga antusiasme, ketertarikan dan keaktifan yang cukup meningkat.
 - b. Walaupun metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* belum pernah diterapkan pada pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang sebelumnya, ternyata membuat banyak responden berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menarik dan menyenangkan untuk dipelajari.
 - c. Responden juga berpendapat jika metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi belajar peserta didik dalam menyerap materi pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang.

- d. Dalam mengemukakan pendapat, tingkat keakraban dan kerja sama juga lebih tinggi di antara peserta didik satu dengan yang lainnya.
- e. Di sisi lain, responden juga mengalami kesulitan ketika penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, salah satu kendala yang dialami yaitu kesulitan ketika membaca huruf *Hiragana*, *Katakana*, dan *Romaji* pada media kartu soal dan kartu jawaban. Kesulitan lain yang dialami yaitu ketika mencari pasangan, walaupun terlihat mudah namun mereka juga harus melakukannya dengan menggunakan dialog atau percakapan berbahasa Jepang dengan waktu yang terbatas.
- f. Pada penerapan metode *make a match* suasana kelas menjadi rileks dan menyenangkan, hal ini dapat dilihat ketika para responden menikmati proses KBM dibantu dengan adanya pengajar yang memantau, mengarahkan, dan membimbing peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Oleh karena itu, dengan adanya respon dari para responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden berpendapat jika penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* cocok diterapkan pada pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pengajar

Sebuah metode merupakan salah satu hal yang penting dan diperlukan demi berjalannya sebuah pembelajaran. Maka, peran pengajar sangat diperlukan untuk terus berinovasi dan menemukan metode-metode baru yang lain, salah satunya adalah metode pembelajaran tipe *make a match*.

- a. Pembelajaran menggunakan metode yang sama dalam jangka waktu yang lama memang tidak seharusnya diterapkan secara terus-menerus. Maka peran pengajar dalam memilih metode dengan materi yang bervariasi sangat diperlukan untuk menghindari kejenuhan.
- b. Metode pembelajaran tipe *make a match* merupakan metode yang memiliki unsur permainan menyenangkan dan cocok untuk menciptakan keaktifan dan kerjasama peserta didik. Namun, ketegasan dan kekondusifan juga perlu dilakukan oleh pengajar agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi terkendali.

2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian yang telah selesai dilaksanakan ini tentu saja memiliki kekurangan. Namun, pada kenyataannya peneliti merasa kesulitan dalam proses pengambilan data melalui observasi dan wawancara, di antaranya adalah sebagai berikut.
 - 1) Pada proses pengambilan data melalui observasi, peneliti merasa kesulitan ketika harus menyesuaikan jadwal mengajar guru di sekolah yang mengajar pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang, dikarenakan

jadwal yang sering berubah dan bersamaan dengan acara kelulusan di sekolah yang mengakibatkan suasana pembelajaran di kelas menjadi terganggu. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan antara peneliti dengan pengajar harus ada komunikasi yang lebih intensif.

2) Pada proses pengambilan data melalui wawancara, peneliti merasa kesulitan ketika harus mewawancarai setiap peserta didik yang jumlahnya sebanyak 32 orang. Hal ini membuat peneliti merasa kesulitan ketika dalam proses analisis data dan menyimpulkan hasilnya, dikarenakan walaupun jawaban yang diberikan secara umum terlihat sama, namun alasannya sangat banyak dan berbeda-beda. Maka, untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat bertindak lebih tegas dalam memilih subjek agar memudahkan peneliti dalam pengambilan dan pengolahan data wawancara.

b. Penelitian menggunakan penerapan metode pada sebuah pelajaran memang sudah banyak diteliti. Namun, penelitian penerapan menggunakan metode khususnya metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pelajaran asing seperti bahasa Jepang masih jarang diteliti. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya, penelitian yang menggunakan sebuah penerapan metode pembelajaran pada pelajaran Bahasa Jepang juga dapat dilanjutkan ke dalam penelitian eksperimen

yang meneliti tentang keefektifan penerapan metode *make a match* dengan menggunakan metode-metode penerapan yang lain.